

## Pendampingan Komunikasi Kreatif dalam Pembelajaran Deep Learning Sebagai Upaya Peningkatan Kompetensi Guru Sekolah Menengah Atas

<sup>1</sup>Eni Lestari<sup>1\*</sup>, <sup>2</sup>Dwi Iskandar

<sup>1</sup> Program Studi Produksi Media, Politeknik Indonusa Surakarta, Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi Teknologi Rekayasa Perangkat Lunak, Politeknik Indonusa Surakarta, Indonesia

\*Corresponding Author: [enilestari@poltekindonusa.ac.id](mailto:enilestari@poltekindonusa.ac.id)

### ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru di SMA Negeri 4 Surakarta melalui pendampingan komunikasi kreatif dalam pembelajaran deep learning. Tantangan utama guru dalam menerapkan pembelajaran mendalam adalah kemampuan berkomunikasi secara efektif dan menarik agar peserta didik terlibat aktif dalam proses belajar. Metode kegiatan dilakukan melalui tiga tahap, yaitu observasi, pelaksanaan, dan evaluasi dengan pendekatan partisipatif. Kegiatan melibatkan 30 guru berbagai mata pelajaran. Tahap pelaksanaan mencakup penyampaian materi, diskusi interaktif, dan praktik microteaching berbasis komunikasi kreatif. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan strategi komunikasi kreatif di kelas sebesar 30% dibandingkan kondisi awal. Guru menjadi lebih mampu menggunakan bahasa yang jelas, storytelling yang menarik, serta membangun empati dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi pedagogik dan profesional guru serta memperkuat implementasi pembelajaran deep learning di sekolah menengah atas.

**Kata kunci:** komunikasi kreatif, deep learning, kompetensi guru, pembelajaran inovatif

### ABSTRACT

This community service activity aims to improve teacher competency at SMA Negeri 4 Surakarta through creative communication mentoring in deep learning. The primary challenge for teachers in implementing deep learning is the ability to communicate effectively and engagingly to actively engage students in the learning process. The activity method is carried out in three stages: observation, implementation, and evaluation using a participatory approach. The activity involved 30 teachers of various subjects. The implementation phase included material delivery, interactive discussions, and creative communication-based microteaching practices. Evaluation results showed a 30% increase in teachers' ability to apply creative communication strategies in the classroom compared to the initial condition. Teachers became more able to use clear language, engaging storytelling, and build empathy and student engagement in learning. This activity has a positive impact on improving teachers' pedagogical and professional competency and strengthening the implementation of deep learning in high schools.

**Keywords:** creative communication, deep learning, teacher competency, innovative learning

### PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital saat ini merubah pola dan arah disegala lini kehidupan termasuk pendidikan. Pesatnya arus informasi merubah pola pendidikan yang awalnya pembelajaran berpusat kepada guru atau mentor namun saat ini peran guru yaitu sebagai fasilitator yang baik. Hal ini diperkuat melalui kebijakan yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah terkait pembelajaran yang mendalam sesuai permendikdasmen nomor 13 tahun 2025. Perubahan masa depan yang sulit diprediksi, rendahnya literasi, rendahnya keterampilan berfikir kritis sehingga pembelajaran mendalam sangat dibutuhkan dalam menghadapi tantangan diatas (Raup et al., 2022). Paradigma pendidikan di era yang digital menuntut guru untuk berperan

lebih dari sekedar penyampai informasi namun juga sebagai fasilitator yang dapat menumbuhkan proses belajar yang menyenangkan, kreatif serta bermakna. Konsep pembelajaran mendalam ini lebih memfokuskan pada kemampuan pemahaman yang lebih detail serta kritis dan mampu menerapkan ilmu pengetahuan dalam kehidupan nyata menjadi salah satu strategi yang sangat relevan dalam membangun kompetensi untuk menunjang Indonesia emas pada tahun 2045.

Penerapan pembelajaran *deep learning* di sekolah khususnya di jenjang Sekolah Menengah Atas menghadapi banyak tantangan terutama dalam aspek komunikasi pembelajaran yang menarik dan efektif. Berdasarkan data BPS yang dirilis pada 5 Februari 2025 menunjukkan bahwa jumlah guru SMA negeri dan swasta di Kota Surakarta berjumlah 1.109 sedangkan siswa SMA Negeri dan Swasta berjumlah 20.214 (Uva et al., 2024). Banyak guru yang masih berfokus pada pola komunikasi satu arah yang kurang menumbuhkan partisipasi aktif dari siswa serta belum memaksimalkan potensi komunikasi kreatif dengan baik (Rahmandani et al., 2025). Masih rendahnya pendampingan terkait aspek komunikasi kreatif bagi guru terutama di jenjang Sekolah Menengah Atas. Dalam era perubahan ini guru memegang peran yang sangat penting dalam keberhasilan dari proses belajar mengajar terutama di tingkat pendidikan dasar. Bagaimana cara guru berkomunikasi sangat menentukan keberhasilan dari proses transfer ilmu yang terjadi dalam proses belajar. Bagaimana siswa mampu memahami, menghayati pembelajaran bermakna tanpa komunikasi yang baik yang dimiliki oleh seorang guru. Pesatnya teknologi menuntut seorang guru yang tidak hanya fasih terhadap ilmu pengetahuan namun juga bagaimana cara penyampaian yang diterapkan (Saman & Hidayati, 2023), hal ini tentu akan relevan dengan kemampuan komunikasi kreatif dari masing-masing guru. Gaya atau metode guru dalam berkomunikasi sangat menentukan sejauh mana siswa memahami, menghayati, dan menerapkan materi yang diajarkan (Muhammad Haris Diponegoro et al., 2021). Dalam konteks pembelajaran *deep learning*, komunikasi tidak hanya sebatas penyampaian pesan, tetapi juga melibatkan kemampuan menginspirasi, memotivasi, dan menumbuhkan rasa ingin tahu dari seorang siswa. Oleh karena itu, kemampuan komunikasi kreatif guru menjadi aspek krusial yang perlu dikembangkan agar konsep *deep learning* dapat diterapkan secara efektif di kelas (Lestari, 2024).

SMA Negeri 4 Surakarta sebagai salah satu sekolah unggulan di Kota Surakarta yang aktif dalam mengembangkan inovasi pembelajaran menunjukkan komitmen terhadap peningkatan kualitas guru dan tenaga kependidikan dalam upaya memberikan layanan terbaik bagi peserta didik tentunya (Christine et al., 2021), terutama dalam menghadapi tantangan pembelajaran di era digital yang tanpa batas ini. Meskipun demikian, hasil pengamatan awal menunjukkan bahwa sebagian guru masih mengalami kesulitan dalam mengomunikasikan materi pembelajaran berbasis *deep learning* agar lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa (Lestari & Syaifulloh, 2025). Hal ini tentu dapat disebabkan oleh beberapa faktor yaitu keterbatasan dalam pemanfaatan media kreatif, kemampuan komunikasi terkait storytelling yang rendah, maupun strategi komunikasi interaktif di kelas yang sangat kurang dan tidak terbangun dengan baik (Nurhayani et al., 2022).

Berdasarkan kondisi tersebut diatas, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan agar mampu memberikan pendampingan kepada guru SMA

Negeri 4 Surakarta dalam mengembangkan keterampilan komunikasi kreatif pada proses pembelajaran *deep learning*. Sehingga suasana pembelajaran akan berlangsung lebih efektif dan bermakna. Melalui pelatihan, diskusi interaktif, dan praktik langsung, diharapkan para guru mampu mengimplementasikan strategi komunikasi yang lebih inovatif, humanis, serta menyenangkan. Sehingga akan mampu membawa para peserta didik menyerap ilmu yang disampaikan dan berkembang secara maksimal potensi dari masing-masing peserta didik dilingkungan SMA Negeri 4 Kota Surakarta. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya mampu memperkuat kompetensi pedagogik seorang guru, namun juga menjadi kontribusi nyata dunia akademik dalam mendukung transformasi pendidikan menuju pembelajaran yang lebih bermakna di era digital.

## **METODE**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini kami laksanakan pada hari Selasa tanggal 08 April 2025 bertempat di meeting room SMA Negeri 4 Surakarta (Jl. Adi Sucipto No.1, Manahan, Kec. Banjarsari, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57139). Sejak awal sasaran utama program ini yaitu semua guru mata Pelajaran di lingkungan SMA Negeri 4 Surakarta yang berjumlah 30 orang. Secara umum, bentuk pengabdian masyarakat yang dilaksanakan ini yaitu pelatihan dengan pendekatan partisipatif kepada seluruh peserta. Kegiatan dimulai pukul 09.00 WIB dan dibuka dengan sambutan dari Ibu Kepala Sekolah SMA Negeri 4 Surakarta. Sedangkan, metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini terbagi menjadi paparan materi, diskusi, praktik dan evaluasi (Isni et al., 2021). Kegiatan pengabdian ini dibagi menjadi 3 tahapan dalam pelaksanaannya yang diuraikan dengan langkah sebagai berikut:

### **1. Tahap perdana observasi**

Pada langkah awal yang dilaksanakan yaitu proses persiapan dimana Kegiatan observasi dilaksanakan terkait permasalahan yang muncul dilingkungan SMA Negeri 4 Surakarta yaitu menyikapi kebijakan dari Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah terkait keberhasilan pembelajaran yang mendalam dan menyenangkan (Nurdin & Hartati, 2019). Tidak hanya fasih terhadap materi namun seorang guru dituntut memiliki kemampuan komunikasi kreatif dalam proses belajar mengajar sehingga keberhasilan dari proses ini dapat maksimal seperti yang ditargetkan oleh Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. Berawal dari diskusi yang dilakukan oleh Kepala Sekolah SMA Negeri 4 Surakarta bersama dengan Dosen yang melaksanakan pendampingan terhadap SMA tersebut sehingga pihak sekolah melakukan pendataan terhadap jumlah guru yang akan menjadi peserta dalam upaya peningkatan kompetensi komunikasi kreatif guru sebagai pendidik yang baik.

### **2. Tahap kedua pelaksanaan**

Setelah melewati tahap observasi kemudian melangkah ke tahap berikutnya yaitu pelaksanaan Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan metode sosialisasi, dimana metode ini memberikan paparan materi yang jelas dari narasumber yaitu dosen di Politeknik Indonusa Surakarta kepada para peserta yaitu bapak dan Ibu Guru SMA Negeri 4 Surakarta. Paparan materi terkait apa itu komunikasi efektif, bagaimana menerapkan komunikasi efektif untuk meningkatkan kemampuan guru dalam proses penyampaian materi kepada peserta didik yang menyenangkan dan bermakna sehingga

keberhasilan dalam proses pembelajaran akan tercapai dengan sempurna. Peserta diajak diskusi kemudian mempraktekan komunikasi efektif dalam simulasi proses pembelajaran yang berlangsung di lingkungan SMA N 4 Surakarta.

3. Tahap akhir yaitu evaluasi

Tahap akhir atau sering disebut evaluasi, pada tahap ini diartikan sebagai proses mengkaji sebuah keberhasilan dari kegiatan yang dilaksanakan, yaitu penerapan komunikasi kreatif yang dilakukan oleh peserta pengabdian yaitu Guru SMA Negeri 4 Surakarta dalam mendukung pembelajaran deep learning sesuai kebijakan Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. Keberhasilan dari Kegiatan ini yaitu 30 peserta guru mampu mempraktikan dengan baik komunikasi kreatif yang telah dipaparkan oleh narasumber.



Gambar 1. Alur pelaksanaan kegiatan pengabdian

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian pendampingan komunikasi efektif dalam pembelajaran deep learning sebagai upaya peningkatan kompetensi guru di SMA Negeri 4 Surakarta dilaksanakan melalui tiga tahapan yaitu kegiatan awal yang dimulai dengan sambutan oleh Kepala Sekolah SMA Negeri 4 Surakarta kemudian pre test kepada 30 peserta yaitu guru dalam berkomunikasi ketika proses pembelajaran berlangsung. Berikut kondisi demografi peserta pendampingan

Tabel. 1. Kondisi demografi peserta

Jenis kelamin	Jumlah	Usia
Laki-laki	11 Guru	40-58 Tahun
Perempuan	19 Guru	30-50 Tahun

Kegiatan pendampingan ini diawali dengan pemaparan materi komunikasi efektif oleh fasilitator dalam pembelajaran deep learning yang disampaikan sebagai dasar awal pengetahuan. Materi yang dipaparkan oleh fasilitator yaitu :

1. Makna dan urgensi dari komunikasi efektif dalam pembelajaran
2. Konsep dasar deep learning
3. Komunikasi kreatif dalam pembelajaran
4. Strategi praktis dalam komunikasi efektif pembelajaran deep learning
5. Praktik dan refleksi dimana guru harus melakukan microteaching dan mendapatkan umpan balik dari fasilitator



**Gambar 2.** Paparan materi oleh narasumber



**Gambar 3.** Diskusi dan persiapan micro teaching

Dalam kegiatan pemaparan materi, peserta sangat antusias karena materi komunikasi efektif ini sebenarnya bukan hal baru namun peserta perlu sedikit beradaptasi dengan perubahan era dan konteks yang relevan dengan kondisi siswa saat ini. Dimana sebagai guru yang menjadi sumber ilmu harus mampu menyampaikan materi dengan menyenangkan dan menarik sehingga peserta didik lebih fokus dalam proses belajar yang ada di kelas. Konsep deep learning sendiri bukan hanya menghafal atau mengerjakan soal -soal namun lebih kepada pemahaman konsep yang implementatif sehingga siswa diharapkan mampu memecahkan permasalahan secara nyata (Johan et al., 2020).

Komunikasi efektif disini yaitu proses menyampaikan pesan pembelajaran dengan cara yang kreatif inovatif yang mampu mengerakan minat siswa untuk terus fokus dan berpartisipasi aktif sehingga susana kelas menjadi hidup (Santosa & Oktavianti, 2023). Ada beberapa teknik dalam komunikasi efektif dalam pembelajaran deep learning meliputi:

- a. *personalized communication* dimana gaya komunikasi guru harus disamakan dengan karakter siswa sehingga tidak terjadi gap komunikasi yang sangat lebar.
- b. *Clarity* dimana guru dalam proses pembelajaran deep learning harus jelas dalam penggunaan bahasa, kemudian pilih yang lebih sederhana namun bermakna, tidak perlu menggunakan istilah yang rumit yang sulit dicerna oleh peserta didik.
- c. *Engagement* atau jalin hubungan yang kuat, guru harus mampu melibatkan siswa dalam setiap proses pembelajaran, lakukan umpan balik sehingga siswa tidak hanya mendengarkan namun juga memberikan respon serta praktik karena ini akan menjadi faktor yang kuat dalam pembelajaran deep learning
- d. *Empathy* dimana guru harus mampu menunjukkan rasa kepedulian dan perhatian yang lebih terhadap siswa, tunjukan rasa peduli dan menjadi pendengar yang baik terhadap reaksi yang diberikan oleh siswa.
- e. *Storytelling*, dimana guru harus mampu menyampaikan materi yang menarik, dan saat ini siswa lebih suka mendengarkan teori yang di kemas melalui sebuah cerita termasuk dalam penjelasan konsep kasus yang nyata. Tidak hanya sekedar bayangan namun ada cerita kuat yang di susun dalam kasus nyata yang terjadi disekitar.



**Gambar 4.** Pendampingan dan evaluasi

## **KESIMPULAN**

Kegiatan pendampingan komunikasi kreatif dalam pembelajaran *deep learning* di SMA Negeri 4 Surakarta berjalan dengan baik dan memperoleh respon positif dari seluruh peserta. Melalui tahapan observasi, pelatihan, dan evaluasi, para guru menunjukkan peningkatan kemampuan dalam menerapkan komunikasi yang lebih interaktif, empatik, dan menyenangkan di kelas. Strategi komunikasi kreatif terbukti mampu memperkuat implementasi pembelajaran *deep learning* dengan meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa. Keberhasilan kegiatan ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kompetensi pedagogik guru, tetapi juga menjadi langkah nyata dalam

mendukung transformasi pendidikan menuju pembelajaran bermakna di era digital. Ke depan, kegiatan serupa dapat dikembangkan dalam bentuk *coaching clinic* berkelanjutan, dengan fokus pada integrasi komunikasi kreatif dan teknologi pembelajaran untuk mendukung peningkatan mutu pendidikan yang berkelanjutan

### UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat mengucapkan terima kasih kepada Politeknik Indonusa Surakarta atas dukungan moral dan fasilitas yang diberikan selama proses kegiatan berlangsung. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada SMA Negeri 4 Surakarta selaku mitra kegiatan atas kerja sama, partisipasi aktif para guru, serta dukungan penuh dalam pelaksanaan pelatihan pendampingan komunikasi kreatif dalam pembelajaran *deep learning*. Dukungan kedua institusi tersebut menjadi faktor penting dalam keberhasilan kegiatan pengabdian ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Christine, C., Karnawati, K., & Nugrahenny C, D. (2021). Pola Asuh Orang Tua terhadap Anak Generasi Alfa dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial. *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership*, 2(2), 235–250. <https://doi.org/10.47530/edulead.v2i2.77>
- Isni, K., Putri, T. A., & Qomariyah, N. (2021). Pendampingan Edukasi Gender dan Seksualitas sebagai Upaya Penyiapan Kehidupan Berkeluarga Bagi Remaja. *Jurnal Warta LPM*, 24(4), 667–676. <http://journals.ums.ac.id/index.php/warta>
- Johan, R. C., Emi Emilia, Syahid, A. A., Hadiapurwa, A., & Rullyana, G. (2020). Gerakan literasi masyarakat basis media sosial. *Berkala Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 16(1), 97–110. <https://doi.org/10.22146/bip.v16i1.35>
- Lestari, E. (2024). Pelatihan Media Digital Bagi Pengurus Osis Smk Analis Nasional Surakarta Sebagai Upaya Peningkatan Brand Sekolah. *BENGAWAN*, 4(1), 59–67. [https://doi.org/https://doi.org/10.46808/jurnal\\_bengawan.v4i1.115](https://doi.org/https://doi.org/10.46808/jurnal_bengawan.v4i1.115)
- Lestari, E., & Syaifulloh, J. (2025). Citizen Journalism Sebagai Media Partisipatif: Workshop Literasi Berita Untuk Pramuka Karanganyar. *BENGAWAN*, 05(1), 182–192. [https://doi.org/https://doi.org/10.46808/jurnal\\_bengawan.v5i1.186](https://doi.org/https://doi.org/10.46808/jurnal_bengawan.v5i1.186)
- Muhammad Haris Diponegoro, Sri Suning Kusumawardani, & Indriana Hidayah. (2021). Tinjauan Pustaka Sistematis: Implementasi Metode Deep Learning pada Prediksi Kinerja Murid. *Jurnal Nasional Teknik Elektro Dan Teknologi Informasi*, 10(2), 131–138. <https://doi.org/10.22146/jnteti.v10i2.1417>
- Nurdin, I., & Hartati, S. (2019). *Metodologi Penelitian Sosial*.
- Nurhayani, Sahidin, Nur Hidayati, Hady, S. A. N., Asti, S., Safiana, & Balula, W. O. E. (2022). Smart Parenting Pada Era Digital. *AMMA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(06), 685–688. <https://journal.mediapublikasi.id/index.php/amma/article/view/675%0Ahttps://journal.mediapublikasi.id/index.php/amma/article/download/675/234>
- Rahmandani, F., Rifqi Hamzah, M., Handayani, T., & Wahyu Kurniawan, M. (2025). Integrasi Pembelajaran Mendalam (Deep Learning) dalam Mewujudkan Pembelajaran yang Bermutu dan Bermakna bagi Peserta Didik. *Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 4(September), 769–781.
- Raup, A., Ridwan, W., Khoeriyah, Y., Supiana, S., & Zaqiah, Q. Y. (2022). Deep Learning dan Penerapannya dalam Pembelajaran. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(9), 3258–3267. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i9.805>
- Saman, A. M., & Hidayati, D. (2023). Pola Asuh Orang Tua Milenial dalam Mendidik Anak Generasi Alpha di Era Transformasi Digital. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 984–992.

<https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4557>

- Santosa, S., & Oktavianti, R. (2023). Berpikir Kreatif Humas di Media Sosial Instagram dalam Membangun Citra Positif Perguruan Tinggi (Studi Kasus Pada Akun @Untarjakarta). *Prologia*, 7(1), 71–80. <https://doi.org/10.24912/pr.v7i1.15790>
- Uva, I. M., Ariati, E., Amiruddin, M. R., Tegarisnandy, D., & Furie, W. (2024). Creative Communication Strategy for Digital Marketing and E- Commerce in Product Sales ( Case Study , Shopee , Tokopedia , Tiktok Shop ) Strategi Komunikasi Kreatif Terhadap Digital Marketing dan E- Commerce dalam Penjualan Produk ( Studi Kasus , Shopee ,. *Indonesian Journal of Contemporary Multidisciplinary Research (MODERN)*, 3(3), 537–554.